

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha, yang menyentuh kepentingan masyarakat. Kemunculan sektor Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) membawa pengaruh positif pada perekonomian. Usaha mikro dan usaha kecil merupakan usaha informal yang mulai dimunculkan dengan melihat peluang yang ada disekitar. Tentunya usaha tersebut merupakan usaha produktif yang tentunya menghasilkan pendapatan untuk para usahawan yang mendirikan usaha tersebut. Respon tersebut ditunjukkan dengan keberhasilannya yang diperoleh serta dapat bertahan. Hal ini dibuktikan, dalam tempo dua tahun setelah terjadi krisis ekonomipada tahun 1998, ekonomi nasional telah tumbuh 4,8%. Pertumbuhan ekonomi diikuti dengan pertumbuhan jumlah UMKM yang muncul sebanyak 4,94% dalam kurun waktu yang sama.

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam UndangUndang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Masalah mendasar usaha kecil yang paling menonjol menyangkut menyediakan pembiayaan usaha alias modal usaha. Kebutuhan modal sangat terasa pada saat seseorang ingin memulai usaha baru. Alhasil, biasanya bila motivasinya kuat, seseorang akan tetap memulai usaha kecil tetapi dengan modal seadanya. Pada usaha yang sudah

berjalan, modal tetap menjadi kendala lanjutan untuk berkembang. (Fatahurrazak,Muhammad Idris:2018)

Masalah yang menghadang usaha kecil menyangkut kemampuan akses pembiayaan, akses pasar dan pemasaran, tata kelola manajemen usaha kecil serta akses informasi. Kesulitan usaha kecil mengakses sumber-sumber modal karena keterbatasan informasi dan kemampuan menembus sumber modal tersebut. Padahal pilihan sumber modal sangat banyak dan beragam. (Fatahurrazak,Muhammad Idris:2018)

Modal kerja adalah dana yang dibutuhkan untuk operasi perusahaan sehari-hari yang meliputi kebutuhan dana yang tertanam dalam harta lancar dalam bentuk piutang usaha, persediaan, bahan baku, bahan baku dalam proses, barang jadi, bahan bakar, dan bahan- bahan pembantu lainnya serta sejumlah kas minimum yang dibutuhkan untuk berjaga-jaga atau transaksi. (Zubir, 2005)

Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini dapat menyebabkan kerugian bagi suatu perusahaan. Karena ada peluang untuk memperoleh keuntungan tetapi disia-siakan. Dan sebaliknya ketidak cukupan modal kerja dapat menyebabkan kegagalan dalam suatu perusahaan.

Modal kerja memiliki peranan yang penting dalam kegiatan operasional perusahaan karena dengan tersedianya modal kerja yang cukup dapat membantu perusahaan untuk melancarkan kegiatan operasionalnya sehingga tujuan utama perusahaan tercapai dan dapat terus meningkat. Sumber-sumber modal kerja yang ada pada perusahaan dapat diperoleh melalui modal sendiri, keuntungan (laba) yang diperoleh, hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang (Zubir, 2005).

Modal kerja adalah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2012). Kebutuhan modal kerja merupakan salah satu untur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan, karena tanpa modal kerja perusahaan tidak

dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Kinerja keuangan perusahaan pada umumnya dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Analisis laporan keuangan yang digunakan adalah analisis rasio. Analisis rasio adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2012). Analisis rasio tersebut terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio hutang. Rasio ini mempunyai hubungan yang sangat erat dengan unsur-unsur modal kerja perusahaan.

Fenomena industri kecil yang mempunyai kontribusi penting bagi masyarakat konsumen di kota Palembang adalah industri kecil pertukangan kayu dan industri kecil las. Produk yang dihasilkan usaha pertukangan kayu adalah daun pintu, kusen, daun jendela, profil, dan berbagai bahan bangunan olahan lainnya. Sedangkan produk yang dihasilkan usaha las adalah pintu besi, terali pintu, terali jendela, pagar besi, ayunan besi, dan beberapa produk lainnya yang dibuat dari besi.

Umumnya, lokasi usaha pertukangan kayu dan las tersebar dalam kota Palembang. Aktivitas usaha ini berkembang sejak lama, hal ini sejalan dengan meningkatnya permintaan sektor properti dan perumahan terhadap bahan bangunan dari kayu dan besi. Dilihat dari aspek modal kerja, modal usaha ini selain bersumber dari modal sendiri, juga memperoleh dana luar, misalnya dari perusahaan Bapak angkat, perbankan, dan sumber eksternal lainnya. Sedangkan penggunaan dana modal kerja adalah untuk membiayai transaksi kas, menalangi penjualan kredit dan persediaan barang. Implementasi dari penggunaan modal kerja tersebut diatur melalui kebijakan kas, kebijakan penjualan kredit, dan kebijakan persediaan menjadi persoalan penting dalam mendukung rencana penjualan, efisiensi dalam harga pokok penjualan dan peluang untuk memperoleh laba yang optimal.

Christian herdinata (2017) "analisis manajemen modal kerja pada usaha skala menengah di surabaya" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi manajemen modal kerja yaitu penjualan, SOP (standard operating

procedure) dan manajemen personalia, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi modal kerja yaitu konsumen dan pemasok. Oleh karena itu, perlu diperhatikan berkaitan faktor internal dan eksternal yaitu pemahaman dalam mengelola manajemen modal kerja, perencanaan untuk ekspansi, pertumbuhan ekonomi, dan ketidakpastian pasar. Disisi lain, faktor pendukung yang mempengaruhi modal kerja yaitu sistem, kolektor, pemasok, sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu sistem konsinyasi yang lunak dan tempo pembayaran.

CV. Ainin Jepara merupakan jenis perusahaan yang bergerak di usaha pengolahan kayu (Somel). Produk yang ditawarkan adalah lemari, tempat tidur, meja dan kursi, koseng pintu dan jendela. CV. Ainin Jepara berada di kelurahan tabona kota ternate selatan. CV. Ainin Jepara dalam menjalankan usahanya sudah berkisar hampir 15 tahun dan perusahaan tersebut memiliki tenaga kerja sebanyak 11 orang. Banyaknya perusahaan usaha pengolahan kayu (Somel) yang sejenis menjadikan CV. Ainin Jepara harus mampu bersaing secara sehat agar mampu menarik para konsumen, dengan demikian perusahaan dapat mendapat kepercayaan dari para konsumen serta dapat memperoleh laba yang diinginkan perusahaan. pengelolaan modal kerja dalam perusahaan sangat diperlukan dan perlu mendapat perhatian yang lebih dari perusahaan, agar diupayakan sebaik mungkin sehingga tidak terjadi penurunan Net Working Capital pada tahun-tahun berikutnya.

Berangkat dari latar belakang, penelitian terdahulu dan fenomena perkembangan perusahaan yang semakin ketat maka peneliti bertujuan meneliti mengenai dengan ***“Analisis Kebijakan Modal Kerja Dan Pertumbuhan Usaha Pada CV Ainin jepara Di Kota Ternate”***

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. Seperti apa kebijakan modal kerja yang diterapkan

pada CV. AININ JEPARA Ternate dan seperti apa pertumbuhan usaha pada CV. Ainin Jepara.

1.3. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus penelitian ini adalah Seperti apa Kebijakan Modal Kerja yang digunakan pada CV. Ainin Jepara dan Seperti apa Pertumbuhan Usaha Pada CV. Ainin Jepara di Kota Ternate.

1.4. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini adalah. Mengetahui Kebijakan Modal Kerja yang di terapkan CV. Ainin Jepara dan mengetahui seperti apa pertumbuhan usaha pada CV. Ainin Jepara.

1.5. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1.5.1. Manfaat Teoritis

- a. Memberi informasi teoritik kepada pelaku Usaha di CV Ainin jepara modal kerja terhadap pertumbuhan Usaha.
- b. Menambah khasanah keilmuan mengenai modal kerja dan pertumbuhan usaha.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu sarana referensi bagi kalangan akademisi dalam pengembangan ilmu ekonomi.
- d. Hasil penelitian yang telah dilakukan mampu menjadi refrensi bagi penelitian-penelitian di masa yang akan datang.

1.5.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pelaku usaha di CV Ainin jepara diharapkan dapat menjaga hubungan bisnis yang terjalin antar mitra bisnis sehingga tidak terjadi ketimpangan dalam hubungan bisnis yang dapat mempengaruhi kinerja.
- b. Bagi kalangan akademisi, penelitian diharapkan mampu memberi bukti empiris mengenai modal kerja dalam pertumbuhan usaha, khususnya pertumbuhan usaha CV Ainin jepara, sehingga dapat memberikan wawasan bagi penelitian yang akan datang.